BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pertama yang harus dikuasai siswa adalah pembelajarn bahasa, karena bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa serta bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Penelitian ini mengambil penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. permasalahan yang diambil untuk penelitian ini merupakan dari siswa kelas IV dan guru. hal tersebut digunakan sebagai penunjang dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas IV SD N Daren, Nalumsari Jepara (Lampiran 4) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS interaksi antar siswa sangatlah kurang. Siswa belum berani dan masih kesulitan mengungkapkan pendapatnya secara lisan, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang lancar dalam mengungkapkan pendapat. Bahkan ada siswa yang diam saja saat diminta menyampaikan pendapat ataupun saat diberi pertanyaan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa tidak menguasai materi dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau jawabannya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan monoton dan membuat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pada saat pengamatan dalam pembelajaran di kelas IV SD 1 Daren dari mulai kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru hingga pembelajaran selesai materi yang guru jelaskan tidak dapat membantu siswa untuk paham pada materi yang disampaikan. Hal itu terbukti dengan siswa yang hanya diam guru memberi pertanyaan. Materi yang disampaikan oleh guru sulit dipahami oleh siswa karena kurangnya penjelasan dengan komunikasi yang baik pada proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan

siswa kurang mampu didalam keterampilan berkomunikasi dengan guru dan temannya pada proses pembelajaran berlangung.

Rendahnya kualitas keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia ini disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab tersebut dikarenakan faktor yang datang dari siswa dan guru. faktor dari siswa yaitu siswa tidak tertarik mendengarkan materi yang akan mereka disampaikan dan siswa berperasaan malu dan takut dalam menyampaikan jika pendapatnya salah. Sedangkan faktor guru adalah guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat maupun pengetahuannya. Proses pembelajaran yang seperti itu akan memasung kemampuan dan kreativitas siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus akan berdampak siswa tidak lulus atau tidak naik kelas. Dampak ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi psikologis siswa, siswa akan semakin tidak percaya diri.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran kooperatif *Time Token* ini digunakan agar siswa aktif berbicara dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya 1 menit diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Penerapan model *Time Token* dengan berbantukan media gambar dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia maka guru dapat menerapkan pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan mengesankan dan dapat memicu partisipasi aktif dari siswa, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini meningkat serta siswa dapat berlatih belajar mandiri, aktif, dan kreatif.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Isma: 2012) berpendapat bahwa gambar adalah sesuatu yang diwujudan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Waskito (dalam Isma: 2012) memaparkan bahwa media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam

bentuk dua dimensi. Media gambar merupakan suatu pandangan, curahan pikiran dan ide-ide yang diwujudkan dalam bentuk visual dua dimensi yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima.

Hasil tersebut juga sudah sesuai dengan penilitian terdahulu oleh Wiwit Nur Ismiati, Jenny Indrastoeti S P, dan Joko Daryanto yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada SIswa Sekolah Dasar", dan penilitan dari Arum Perwitasari dan Zaenal Abidin yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Time Token* Arends dengan Media Audio Visual". Hasil wawancara minggu awal komunikasi anak kurang baik, anak belum berani bertanya ketika anak tersebut mengalamin kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pada minggu akhir dalam kelompok sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik terkait dengan komunikasinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Model *Time Token* Berbantukan Media Gambar Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD 1 Daren". Penelitian yang akan dilaksanakan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran pada materi IPS (kegiatan ekonomi) dan Bahasa Indonesia (penokohan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif *time token* berbantuan media gambar pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD 1 Daren Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berbantuan media gambar pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD 1 Daren Nalumsari Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif *time token* berbantuan media gambar pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD 1 Daren Nalumsari Jepara.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berbantuan media gambar pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD 1 Daren Nalumsari Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman tentang model pembelajaran tematik *Time Token*.
   b. Dapat memperkarya keilmuan dan metodologi penelitian pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih mencintai bangsa dan negara Indonesia. Serta menanamkan apa yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari.
   b. Bagi Guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran tematik sekaligus sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pembinaan kepada para guru guna untuk mengembangkan kualitas sekolah.
   c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bekal dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar serta menegtahui fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan terutama di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan yang dikaji menjadi terarah maka peneliti membatasi pada Kelas IV tema 5 Pahlawanku, subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan, pembelajaran 1. Muatan yang akan dikembangkan yaitu Bahasa Indonesia dan IPS dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagi berikut :

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, dan Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPS yakni sebagai berikut :

Bahasa Indonesia :

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil idnetifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

IPS :

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar dan provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan Berkomunikasi

Berelson dan steiner (dalam Enjang, 2009: 15) mendefinisikan komunikasi merupakan pengoperan informasi, gagasan emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol, gambar, kata-kata, atau proses pengoperan yang biasanya. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat indikator-indikator dalam berkomunikasi yakni, memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dengan kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif *Time Token* Arends yang dikemukakan Arends (2008: 29), bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Shoimin (2014: 216) menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar dan didalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi.

Berdasarkan pengertian menurut Shoimin (2014: 216) sintaks dari model kooperatif *Time Token* yakni sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk diskusi (*Cooperative Learning*). Dalam belajar berkeloompok secara koopertif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
3. Guru memberi tugas kepada siswa
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru pada tiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

3. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni *"medius"* yang mengandung arti perantara atau pesan. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2015: 3) media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar. Dalam cakupan yang lebih sempit media dapat diartikan sebagai alat-alat untuk menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan. Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-

alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut. Media visual secara umum dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur isi dalam amter, dan grafik (tabel, grafik, chart). Media grafis yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di SD yakni media gambar atau foto karena gambar atau foto dapat dilihat peserta didik dengan lebih jelas dan lebih realistis menunjukkan materi yang disampaikan. Waskito (dalam Isma: 2012) memaparkan bahwa media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi.

4. **Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, Muatan IPS (dengan materi Jenis Pekerjaan Penduduk) dan Bahasa Indonesia (dengan materi Bercerita).**
   a. Jenis Pekerjaan Penduduk

      Hampir seluruh penduduk Indonesia mempunyai sebuah pekerjaan yang ditekuninya. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencari nafkah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada berbagai macam jenis pekerjaan di Indonesia diantaranya, petani, nelayan, pedagang, dsb. Rata-rata penduduk yang tinggal di daerah dataran tinggi dan dataran rendah memiliki pekerjaan sebagai petani. Sedangkan rata-rata penduduk yang tinggal di daerah pantai memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Peran pekerjaan adalah sikap aspek internal dari kerja itu sendiri dari variasi keterampilan yang dibutuhkan.

b. Bercerita

Tarigan (2008: 15) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, serta mengutarakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Salah satu keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan bercerita. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas untuk anak dapat mengembangkan rasa berempati dan bersimpati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS